

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada Bab V memuat kesimpulan dan rekomendasi

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan temuan penelitian proses pengembangan model bimbingan kelompok untuk membantu siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga berdasarkan pendekatan perkembangan dipaparkan sebagai berikut ini.

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN kota Bandung memiliki kesiapan untuk menikah dan berkeluarga dengan kategori rendah dan sedang. Mereka merasa enggan membicarakan masalah menikah dan berkeluarga, karena belum memikirkan masalah tersebut yang dinilai masih jauh untuk dilakukan.
2. Temuan penelitian yang terkait dengan faktor penghambat kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga menunjukkan bahwa terdapat empat faktor utama penghambat kesiapan siswa, yaitu: (a) karakteristik siswa, berupa penghargaan diri yang rendah, kurang motivasi, dan apresiasi yang rendah; (b) lingkungan sekolah, berupa iklim sekolah yang negatif dan pengaruh negatif dari teman sebaya; (c) lingkungan keluarga, berupa kurang keteladanan orang tua dan pola asuh yang salah, dan (d) lingkungan masyarakat, berupa gaya hidup yang salah, penghargaan yang rendah terhadap norma dan budaya, dan pengaruh negatif media.

3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya siswa yang paling sering dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat kesiapan untuk menikah dan berkeluarga dengan cara ”curhat” kepada teman atau jalan-jalan ke mall.
4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada tiga aspek kesiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga yang perlu diperhatikan yaitu, *pengenalan*: mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga; *akomodasi*: menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis; dan *tindakan*: mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga.
5. Hasil validasi rasional pakar bimbingan dan konseling terhadap model bimbingan kelompok untuk membantu siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga berdasarkan pendekatan perkembangan menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dinilai memadai.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, rekomendasi utama studi ini adalah model bimbingan kelompok untuk membantu siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga berdasarkan pendekatan perkembangan. Rekomendasi ditujukan kepada berbagai pihak terkait sebagai berikut:

### **1. Konselor sekolah**

Model bimbingan kelompok untuk membantu siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga berdasarkan pendekatan perkembangan di SMA Negeri Kota Bandung dapat digunakan sebagai model alternatif untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam implementasinya dapat bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, misalnya dengan Mitra Citra Remaja (MCR) yang dikelola Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Pengadilan Agama, Kantor Urusan Agama, Aliansi Selamatkan Anak Indonesia, pakar bimbingan dan konseling keluarga, penasehat pernikahan, dokter ahli kandungan, dokter kulit dan kelamin, dan tokoh masyarakat.

### **2. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan**

Mengingat pentingnya pernikahan dan berkeluarga dalam menentukan kualitas kebahagiaan individu dan pembekalan kepada para calon konselor untuk menangani permasalahan pernikahan dan berkeluarga, maka kajian tentang materi tersebut perlu ditambah jumlah jam SKSnya.

### **3. Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling UPI**

Merancang program yang komprehensif dan mengadakan pelatihan tentang implementasi model bimbingan kelompok untuk membantu siswa menghadapi

pernikahan dan berkeluarga berdasarkan pendekatan perkembangan kepada para konselor sekolah.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Model bimbingan kelompok untuk membantu siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga berdasarkan pendekatan perkembangan hanya difokuskan pada salah satu layanan dasar saja. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model bimbingan dan konseling berdasarkan pendekatan perkembangan yang lainnya seperti *home room program*, atau bahkan model bimbingan dan konseling perkembangan yang meliputi layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual, serta dukungan sistem untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga.